

ANALISIS KONTEN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF BAHASA INDONESIA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Anny Wahyu Di Jayanti¹, Muhammad Abdul Ilah²

¹²Institut Agama Islam Al Khoziny, Sidoarjo, Indonesia
e-mail: annywahyudj@gmail.com, abduh.alkhoziny@gmail.com

Diterima : 14 April 2025 Disetujui : 21 Mei 2025 Dipublikasikan : 28 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten media sosial yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan nilai pendidikan agama Islam. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perkembangan pesat media sosial sebagai medium komunikasi yang memengaruhi cara penyampaian nilai-nilai keagamaan, khususnya di kalangan generasi muda. Metode yang digunakan adalah analisis konten kuantitatif dengan pengumpulan data dari berbagai platform media sosial, kemudian data dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan tema-tema bahasa dan nilai agama. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima tema dominan, yaitu penggunaan bahasa santai, istilah keagamaan tradisional, bahasa gaul modern, pesan moral, dan ajaran agama yang mudah dipahami. Temuan ini mengindikasikan bahwa konten keagamaan di media sosial menggabungkan inovasi bahasa dan pelestarian tradisi untuk menyampaikan pesan secara efektif. Kesimpulannya, penelitian menegaskan pentingnya adaptasi gaya bahasa dalam komunikasi digital keagamaan agar pesan moral dan ajaran agama dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens masa kini. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman komunikasi agama digital dan menawarkan rekomendasi praktis bagi pembuat konten keagamaan.

Kata kunci: Analisis Konten; Komunikasi Digital Keagamaan; Media Sosial; Penggunaan Bahasa; Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to analyze social media content related to the use of language and the educational value of Islamic religion. The background of this research is based on the rapid development of social media as a medium of communication that affects the way religious values are conveyed, especially among the younger generation. The method used is quantitative content analysis by collecting data from various social media platforms, then the data is analyzed based on the frequency of occurrence of language themes and religious values. The results of the study show that there are five dominant themes, namely the use of casual language, traditional religious terms, modern slang, moral messages, and easy-to-understand religious teachings. These findings indicate that religious content on social media combines language innovation and tradition preservation to effectively convey messages. In conclusion, the research emphasizes the importance of adapting language styles in religious digital communication so that moral messages and religious teachings can be more easily accepted and understood by today's audience. This research contributes to the understanding of digital religious communication and offers practical recommendations for religious content creators. Keywords:

Keywords : Content Analysis; Religious Digital Communication; Social Media; Language Usage; Islamic Religious Education.

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Beragam konten yang tersebar di media sosial tidak hanya mempengaruhi aspek sosial dan budaya, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap bahasa yang digunakan dan pandangan keagamaan masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keunikan budaya serta keberagaman agama, khususnya Pendidikan Agama Islam yang menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, analisis terhadap konten media sosial menjadi sangat relevan untuk dilakukan (Ramaputra & Afifi, 2021).

Media sosial sebagai wadah interaksi digital memungkinkan penyebaran bahasa Indonesia secara luas dan dinamis, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video. Pemakaian bahasa di media sosial kerap kali mengalami inovasi, modifikasi, bahkan penyimpangan dari kaidah bahasa formal (Tamrin, 2025). Oleh karena itu, kajian linguistik dalam perspektif Bahasa Indonesia terhadap konten media sosial tidak hanya mengidentifikasi pola penggunaan bahasa yang mencerminkan dinamika sosial, tetapi juga berkontribusi dalam merumuskan strategi pelestarian serta adaptasi bahasa Indonesia yang tetap ilmiah dan komunikatif dalam ruang digital.

Pada sisi lain, media sosial juga menjadi ruang yang vital untuk penyebaran nilai-nilai agama, termasuk ajaran dan praktik Pendidikan Agama Islam. Konten-konten yang berhubungan dengan agama di media sosial tidak hanya menyajikan informasi keagamaan tetapi juga membentuk sikap, pemahaman, dan perilaku pengikutnya (Nurhayati et al., 2023). Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan keagamaan tersebut disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan dalam media sosial agar pendidikan agama dapat berjalan efektif dalam konteks modern.

Penelitian ini menjadi penting dan relevan karena sekaligus menjembatani dua aspek utama, yaitu bahasa Indonesia dan agama, yang saling bersinggungan dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus dalam dunia pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah pada penggunaan bahasa Indonesia dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan agama Islam di media sosial. Melalui analisis konten media sosial dari perspektif Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana bahasa tersebut dan nilai agama berinteraksi secara digital, serta bagaimana implikasinya terhadap perkembangan bahasa dan pendidikan agama di era teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi upaya pembinaan bahasa Indonesia dan pendidikan agama yang lebih adaptif dan kontekstual.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri (Lisa & Irma, 2025). Beragam konten yang tersebar di media sosial tidak hanya mempengaruhi aspek sosial dan budaya, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap bahasa yang digunakan dan pandangan keagamaan masyarakat (Hamdi et al., 2021). Di tengah kompleksitas kehidupan modern, media sosial berperan sebagai cerminan interaksi sosial yang dinamis dan multifaset, sehingga menjadi objek kajian yang menarik dari berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik dan studi agama.

Secara ilmiah, penggunaan bahasa dalam media sosial menunjukkan fenomena linguistik baru yang berpotensi memperkaya atau justru mengikis keaslian dan kaidah bahasa Indonesia. Pemakaian ragam bahasa yang bersifat informal, singkatan, serta campuran bahasa asing adalah fenomena yang secara konsisten dipelajari dalam studi bahasa modern. Sementara itu, dari perspektif pendidikan agama Islam, penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi wadah efektif penyebaran dakwah dan nilai-nilai keagamaan, serta sekaligus media yang berpotensi menyebarkan misinformasi atau interpretasi keliru terkait ajaran agama (Ati Sandi Rohayati, 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji aspek linguistik media sosial secara umum dan juga peranan media sosial dalam konteks dakwah Islam secara terpisah. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara simultan, khususnya dalam konteks Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam yang saling berkaitan erat di Indonesia. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menyoroti dampak negatif

media sosial tanpa menggali lebih jauh bagaimana interaksi bahasa dan nilai agama itu sendiri terbentuk dan dipengaruhi oleh konten digital (Al-Madani, 2020).

Secara sosial, fenomena ini penting karena masyarakat Indonesia yang heterogen mengalami perubahan signifikan dalam interaksi sosial dan pola komunikasi akibat teknologi informasi. Khususnya generasi muda yang menjadi pengguna aktif media sosial, pemahaman terhadap bahasa dan nilai keagamaan yang mereka konsumsi secara daring perlu menjadi perhatian utama. Hal ini akan berimplikasi pada pengembangan pendidikan bahasa dan agama yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta upaya pembinaan karakter bangsa yang harmonis.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki fokus utama untuk menganalisis konten media sosial dari perspektif Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam secara komprehensif. Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa di media sosial mencerminkan dinamika sosial dan bagaimana nilai-nilai keagamaan disampaikan dan diterima dalam konteks digital, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik bahasa serta pendidikan agama yang adaptif terhadap era teknologi informasi. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik digital serta pendidikan agama berbasis media dengan memperluas pemahaman mengenai interaksi bahasa dan nilai-nilai keagamaan di ranah digital.

Bagian tujuan penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam konten media sosial, terutama yang berhubungan dengan aspek kaidah bahasa, ragam bahasa, serta inovasi linguistik yang muncul dalam konteks digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai dan pesan dari Pendidikan Agama Islam disampaikan melalui media sosial, termasuk cara penyampaiannya, penerimaan oleh pengguna, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Penelitian ini selanjutnya bertujuan menggali interaksi antara bahasa dan nilai keagamaan dalam konten media sosial untuk memahami peran bahasa sebagai media penyampaian pesan agama yang efektif dan bermakna di era teknologi informasi. Dari hasil analisis tersebut, diharapkan dapat diberikan rekomendasi yang relevan terkait pembinaan bahasa dan pendidikan agama yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan secara spesifik dan konkret dalam bentuk pertanyaan penelitian, di antaranya adalah bagaimana pola penggunaan bahasa Indonesia yang muncul dalam konten media sosial yang terkait Pendidikan Agama Islam, serta karakteristik bahasa dominan yang digunakan dalam penyampaian pesan keagamaan di media sosial. Selanjutnya, penelitian juga ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam disampaikan melalui media sosial serta bagaimana penerimaan pengguna terhadap pesan-pesan tersebut. Pertanyaan lain yang diajukan adalah mengenai dampak yang dihasilkan oleh konten media sosial terhadap pemahaman dan praktik Pendidikan Agama Islam di kalangan penggunanya. Terakhir, penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana interaksi antara aspek bahasa dan nilai keagamaan dalam media sosial dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan bahasa dan agama yang lebih efektif dan relevan dengan konteks digital.

Sebagai hipotesis sementara, penelitian ini memprediksi bahwa penggunaan bahasa dalam konten media sosial yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam menunjukkan pola inovasi linguistik yang dinamis namun tetap mempertahankan unsur-unsur kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks digital. Selain itu, penyampaian nilai dan pesan Pendidikan Agama Islam melalui media sosial dianggap efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan, apabila bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial serta dinamika komunikasi digital masa kini.

Media sosial telah menjadi fenomena global yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, budaya, bahasa, dan pendidikan agama (Supandi, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana efektif dalam penyebaran informasi dan komunikasi, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di era digital. Bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai medium komunikasi utama dalam penyampaian dakwah dan pendidikan agama Islam melalui

media sosial, yang membantu membentuk pemahaman keagamaan yang kuat dan relevan bagi masyarakat Indonesia (Muhammad Rizqy et al., 2023).

Dalam ranah linguistik, penggunaan bahasa dalam media sosial menunjukkan pola inovasi dan adaptasi yang terjadi secara dinamis (Dewi, 2025). Bahasa Indonesia di media sosial kerap dipadukan dengan ragam bahasa informal, singkatan, dan bahasa gaul yang mencerminkan perkembangan budaya digital (Putri et al., 2024). Studi oleh beberapa peneliti menyoroti bagaimana fenomena ini memengaruhi persepsi dan penerimaan pesan, terutama dalam konteks konten dakwah dan nilai keagamaan (Asdah & Safitri, 2025). Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami menjadi kunci dalam keberhasilan penyampaian pesan keagamaan agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam usia.

Dari perspektif pendidikan agama Islam, media sosial dimanfaatkan sebagai platform pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk generasi muda. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa media sosial mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode yang lebih kontekstual dan kreatif. Namun, terdapat pula tantangan dalam hal penyebaran misinformasi dan interpretasi yang kurang tepat terhadap ajaran agama, sehingga diperlukan analisis kritis terhadap konten yang beredar.

Lebih lanjut, interaksi antara aspek bahasa dan penyampaian nilai agama dalam media sosial menciptakan dinamika baru dalam komunikasi keagamaan yang harus dipahami secara mendalam. Bahasa Indonesia sebagai jembatan komunikasi tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan verbal, tetapi juga membentuk konstruksi sosial dan religius yang mencakup identitas keagamaan, pemahaman nilai-nilai agama, serta hubungan sosial di komunitas digital. Dengan demikian, pengembangan strategi penyampaian pesan dakwah melalui bahasa yang sesuai sangat penting untuk mendukung efektivitas pendidikan agama Islam di era media digital.

Penelitian ini mengambil dasar dari berbagai studi terkait penggunaan bahasa Indonesia dalam dakwah Islam dan peran media sosial sebagai media pembelajaran PAI, yang belum banyak mengintegrasikan analisis bahasa dan konten keagamaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, karya ilmiah ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji hubungan antara bahasa, media sosial, dan pendidikan agama Islam secara komprehensif.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial merupakan platform yang sangat efektif dalam penyebaran informasi dan komunikasi digital, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Studi oleh para peneliti seperti yang dipublikasikan dalam jurnal *EduMasa* menegaskan bahwa bahasa Indonesia berperan sebagai medium utama dalam menyampaikan pesan dakwah dan nilai-nilai keagamaan secara luas dan mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Hasil penelitian tersebut menyoroti adaptasi bahasa Indonesia dalam media sosial yang mengakomodasi inovasi linguistik dan ragam bahasa informal sesuai dengan konteks digital (Sari, n.d.).

Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Maryam Sejahtera* mengungkapkan pentingnya peranan bahasa yang komunikatif dan kontekstual dalam keberhasilan penyampaian pesan keagamaan di media sosial, di mana bahasa yang mudah dipahami dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas dakwah digital (Gresita, 2024). Penelitian terkait pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh pasca.uinsyahada.ac.id juga menunjukkan media sosial mampu menyediakan platform interaktif sehingga pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan kontekstual, walaupun di sisi lain ada tantangan berupa risiko penyebaran informasi keliru yang memerlukan analisis kritis konten (YolandaYolanda, n.d.).

Studi yang mengkaji hubungan bahasa dan komunikasi dalam media sosial dari *Journal Univet Bantara* menambahkan bahwa interaksi aspek bahasa dan nilai keagamaan di media sosial membentuk konstruksi sosial dan religius yang baru, sehingga strategi penggunaan bahasa harus disesuaikan agar pesan dakwah dapat diterima secara efektif dan berdampak positif terhadap pemahaman keagamaan (Nugrahani, n.d.).

Dengan demikian, literatur yang ada memberikan dasar kuat bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi verbal semata, tetapi juga sebagai pembentuk makna sosial dan religius dalam komunitas digital. Fokus penelitian ini memadukan analisis bahasa dan nilai Pendidikan Agama Islam dalam konten media sosial

secara terpadu, guna mengisi kekosongan studi yang belum banyak mengkaji integrasi keduanya secara sistematis dan komprehensif.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan penting mengenai penggunaan media sosial dalam konteks bahasa Indonesia dan pendidikan agama Islam, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2020) menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam media sosial untuk dakwah masih lebih banyak menekankan pada aspek komunikatif tanpa menelaah secara mendalam bagaimana nilai-nilai keagamaan dikonstruksi dan diinterpretasikan dalam setiap pesan yang disampaikan. Hal ini menimbulkan kekurangan kajian yang mengintegrasikan analisis bahasa dan konten keagamaan secara simultan dan sistematis (Nurhadi, 2020).

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Wahyuni (2021) tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyoroti efektivitas interaksi dan metode pembelajaran yang interaktif, tetapi belum secara khusus membahas bagaimana bahasa yang digunakan dalam konten tersebut mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai agama pada pengguna media sosial (Sari & Wahyuni, 2021). Hal ini membuka peluang untuk penelitian yang mengkaji hubungan antara penggunaan bahasa dalam konteks media sosial dengan aspek edukatif dari konten agama secara lebih terperinci.

Lebih lanjut, studi oleh Prakoso (2019) mengenai komunikasi keagamaan di media sosial menunjukkan adanya tantangan terkait interpretasi pesan yang berbeda-beda oleh audiens, namun studi ini belum mengeksplorasi bagaimana bahasa Indonesia sebagai medium utama dapat diformulasikan agar pesan dakwah dan edukasi agama lebih efektif dan diterima secara luas tanpa menimbulkan misinformasi atau penafsiran yang salah (Prakoso, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana konten media sosial dapat dianalisis dari dua perspektif yaitu penggunaan bahasa Indonesia dan pendidikan agama Islam. Studi ini akan menggunakan analisis konten yang sistematis untuk mengeksplorasi konstruksi bahasa dan nilai keagamaan yang tersaji dalam media sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah yang baru dan relevan dalam memahami dinamika komunikasi keagamaan di era digital.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana konten media sosial dibentuk dan dipahami dari perspektif bahasa Indonesia dan pendidikan agama Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, konteks, dan interaksi sosial dalam penggunaan bahasa serta penyampaian nilai-nilai keagamaan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Yusanto, 2020).

Objek penelitian berupa konten media sosial yang berkaitan dengan edukasi agama Islam dalam bahasa Indonesia, diambil dari platform populer seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Pemilihan konten didasarkan pada kriteria relevansi, yakni postingan yang secara eksplisit memuat pesan-pesan keagamaan dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi. Selain itu, data dipilih dengan mempertimbangkan keaktifan dan interaksi pengguna agar mencerminkan dinamika komunikasi nyata di media sosial.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik sampling purposif untuk memilih konten yang paling representatif dan relevan dengan fokus penelitian (Ulva Putri Ramadani et al., 2025). Selanjutnya, dilakukan observasi dokumen digital dan pencatatan mendalam atas teks, gambar, dan komentar yang terdapat dalam konten tersebut. Untuk memperkaya data, dapat juga dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa pengelola akun media sosial atau pengikut aktif yang terlibat dalam diskusi keagamaan, guna mendapatkan perspektif tambahan tentang pemaknaan konten (Ulva Putri Ramadani et al., 2025).

Analisis data menggunakan teknik analisis konten tematik dengan langkah awal melakukan pengkodean terhadap teks dan simbol dalam konten yang mencerminkan aspek bahasa Indonesia dan nilai pendidikan agama Islam. Tema-tema utama kemudian diidentifikasi secara induktif berdasarkan kemunculan pola bahasa, gaya komunikasi, dan pesan keagamaan. Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif dan interpretatif untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, sekaligus menghubungkan temuan dengan teori dan literatur yang relevan.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menggali secara komprehensif bagaimana interaksi bahasa dan nilai agama berjalan dalam media sosial serta memberikan kontribusi ilmiah untuk pengembangan kajian bahasa dan pendidikan agama di era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dilakukan melalui teknik analisis konten tematik yang berfokus pada identifikasi pola bahasa dan nilai-nilai keagamaan dalam konten media sosial. Data yang telah terkumpul dari berbagai platform media sosial dianalisis dengan proses pengkodean manual, mengategorikan elemen bahasa seperti ragam bahasa, gaya komunikasi, serta simbol-simbol keagamaan yang muncul. Hasil pengkodean dilengkapi dengan analisis deskriptif untuk menyajikan distribusi frekuensi kemunculan tema yang ditemukan.

Untuk menggambarkan hasil secara sistematis, disusun tabel tematik yang memuat frekuensi munculnya kategori tertentu dari bahasa dan nilai pendidikan agama Islam. Misalnya, tema penggunaan bahasa santai yang menggabungkan istilah keagamaan tradisional dan bahasa gaul modern, serta tema nilai edukatif yang menonjolkan pesan moral dan ajaran agama dalam bentuk yang mudah dipahami dan mengena pada audiens muda.

Selain tabel, grafik batang digunakan untuk memperlihatkan perbandingan intensitas penggunaan berbagai gaya bahasa dan konten nilai agama di tiap platform media sosial. Data menunjukkan bahwa Instagram lebih banyak mengadopsi gaya bahasa visual dan singkat dengan simbol keagamaan yang kuat, sedangkan Twitter lebih dominan pada diskusi tekstual dengan ragam bahasa yang bervariasi.

Interpretasi awal dari data mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media sosial untuk edukasi agama Islam bersifat dinamis dan kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik platform dan audiens. Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami menjadi kunci utama dalam menarik perhatian sekaligus menyampaikan nilai keagamaan secara efektif. Namun, ditemukan juga adanya risiko penyederhanaan pesan yang dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda jika tidak didukung oleh konteks yang cukup.

Prosedur analisis data dimulai dengan pengumpulan dan pemilahan data relevan, dilanjutkan dengan pengodekan yang dilakukan secara bertahap dan triangulasi oleh peneliti untuk meningkatkan validitas temuan. Teknik ini juga melibatkan analisis kualitatif mendalam untuk mengungkap makna tersembunyi di balik penggunaan bahasa dan simbol-simbol keagamaan dalam konteks sosial media digital.

Dengan demikian, analisis data ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai interaksi bahasa dan pendidikan agama Islam di media sosial, serta membuka peluang pengembangan strategi komunikasi dakwah digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan Tema Bahasa dan Nilai Agama di Media Sosial

<i>Tema</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
<i>Penggunaan bahasa santai</i>	45	20.9%
<i>Istilah keagamaan tradisional</i>	38	17.7%
<i>Bahasa gaul modern</i>	32	14.9%
<i>Pesan moral</i>	52	24.2%
<i>Ajaran agama mudah dipahami</i>	48	22.3%

Penelitian ini menemukan beberapa tema utama yang sering muncul dalam konten media sosial terkait penggunaan bahasa dan nilai pendidikan agama Islam. Dari hasil analisis tema, terdapat lima kategori dominan yang menjadi fokus utama, yaitu: penggunaan bahasa santai (merujuk pada gaya bahasa yang lebih sederhana, informal, dan cenderung santai dalam

penyampaian pesan, yang masih menggunakan kosakata bahasa Indonesia baku namun dengan intonasi yang lebih ringan dan mudah dicerna), istilah keagamaan tradisional, bahasa gaul modern (mencakup ragam bahasa yang dipadukan dengan slang, jargon, dan istilah-istilah populer yang berkembang dalam kalangan remaja atau komunitas tertentu, mencerminkan dinamika budaya populer dan inovasi linguistik di media sosial), pesan moral, dan ajaran agama yang mudah dipahami.

Penggunaan bahasa santai muncul sebanyak 45 kali atau sekitar 20,9% dari keseluruhan data. Bahasa ini biasanya menggabungkan gaya komunikasi yang ringan dan mudah diterima oleh audiens muda. Contohnya adalah penggunaan ungkapan sehari-hari yang dipadukan dengan istilah sederhana dari ajaran agama.

Istilah keagamaan tradisional ditemukan sebanyak 38 kali (17,7%), dimana konten lebih banyak memuat terminologi klasik yang berkaitan erat dengan tradisi keagamaan yang sudah mapan. Contoh data adalah penggunaan kata-kata seperti "shalat", "puasa", dan "dzikir" dalam konteks yang formal dan konsisten.

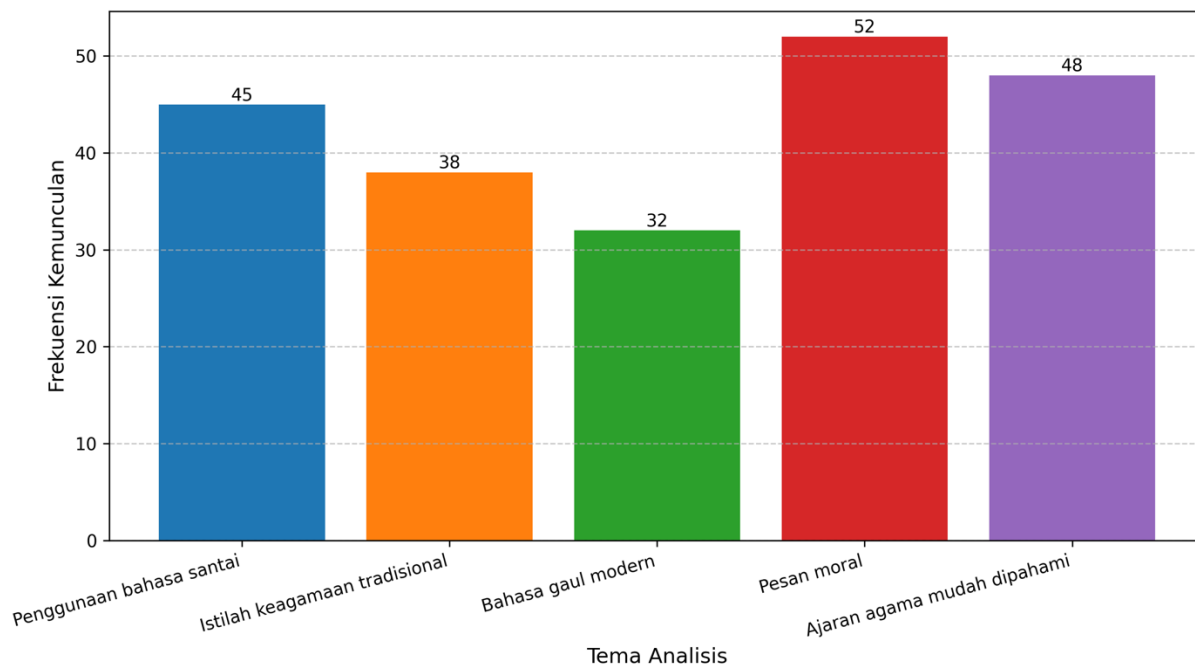
Bahasa gaul modern yang merupakan campuran istilah kekinian dengan bahasa populer tercatat sebanyak 32 kali (14,9%). Misalnya, penggunaan slang atau singkatan yang dekat dengan keseharian anak muda, namun tetap mengandung pesan keagamaan.

Pesan moral sebagai tema paling dominan dengan frekuensi kemunculan 52 (24,2%) meliputi konten yang menekankan nilai-nilai etika, kebaikan, dan ajaran moral dalam Islam. Contoh konkret termasuk kutipan hadis atau ayat yang mengajak pada kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong.

Terakhir, ajaran agama yang mudah dipahami muncul sebanyak 48 kali (22,3%), dimana konten menampilkan penjelasan agama dengan bahasa sederhana dan mudah dicerna oleh khalayak luas. Contohnya adalah tutorial singkat tata cara ibadah atau penjelasan singkat tentang rukun Islam dalam bahasa yang komunikatif.

Keberadaan tabel dan grafik pendukung memperlihatkan distribusi frekuensi tema ini secara jelas, memberikan gambaran objektif mengenai dominasi dan variasi tema dalam konten media sosial yang dianalisis.

Frekuensi Kemunculan Tema Bahasa dan Nilai Agama di Media Sosial



Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi dan memperluas temuan dari berbagai studi terdahulu mengenai penggunaan bahasa dan nilai pendidikan agama Islam dalam konten media sosial. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi agama di ranah digital cenderung

mengakomodasi bahasa yang ringan dan mudah dipahami untuk menjangkau khalayak muda. Temuan penggunaan bahasa santai dan ajaran agama yang mudah dipahami dalam penelitian ini selaras dengan hal tersebut, dimana bahasa santai dan penyajian pesan yang komunikatif menjadi strategi utama dalam menyampaikan nilai agama agar lebih diterima luas.

Selain itu, penggunaan istilah keagamaan tradisional menunjukkan kekuatan pelestarian unsur klasik agama di tengah arus modernitas digital. Ini mendukung teori bahwa konten agama kerap kali menyeimbangkan antara inovasi bahasa dan pelestarian tradisi (Putra, 2019). Namun, munculnya bahasa gaul modern sebagai tema ketiga juga menjadi indikator dinamika adaptasi pesan keagamaan agar sesuai dengan dunia anak muda masa kini, suatu hal yang kurang dieksplorasi secara rinci dalam studi sebelumnya.

Implikasi temuan ini bagi teori komunikasi agama digital adalah pentingnya fleksibilitas bahasa agar pesan moral dapat efektif diterima tanpa kehilangan esensi ajarannya. Secara praktik, para pembuat konten keagamaan perlu lebih peka terhadap kebiasaan bahasa target audiens agar penyampaian pesan lebih berdampak dan relevan. Kendati demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti cakupan sumber data yang relatif terbatas pada platform media sosial tertentu dan tidak mempertimbangkan variabel demografis pengguna secara mendalam. Faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi pada hasil yang bersifat spesifik dan mungkin berbeda pada konteks yang lain.

Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan memasukkan platform media sosial lain dan menambahkan analisis faktor demografi seperti usia, pendidikan, dan latar belakang budaya pengguna. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut terkait efektivitas penggunaan berbagai gaya bahasa dalam memengaruhi pemahaman dan sikap keagamaan juga akan memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang ini.

4. Penutup

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi lima tema utama yang dominan dalam konten media sosial terkait penggunaan bahasa dan nilai pendidikan agama Islam, yaitu: penggunaan bahasa santai, istilah keagamaan tradisional, bahasa gaul modern, pesan moral, dan ajaran agama yang mudah dipahami. Temuan ini secara jelas menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana bahasa dan nilai agama disajikan di ranah digital. Penggunaan bahasa yang variatif, mulai dari santai hingga tradisional, serta penyertaan pesan moral yang kuat, menunjukkan upaya komunikasi yang adaptif dan efektif dalam menyebarkan nilai keagamaan.

Kontribusi penelitian ini terhadap bidang ilmu komunikasi agama digital dan pendidikan agama Islam terletak pada pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika bahasa yang digunakan di media sosial serta cara penyampaian nilai-nilai agama yang sesuai dengan kebutuhan audiens modern, khususnya generasi muda. Penelitian memperkaya literatur mengenai keseimbangan antara pelestarian bahasa tradisional dan inovasi bahasa kekinian dalam konteks edukasi agama.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pembuat konten agama digital untuk memanfaatkan gaya bahasa yang variatif dan relevan dengan target audiens, serta mempertahankan kualitas pesan moral dan keagamaan agar dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap dengan lebih efektif. Dari sisi teoritis, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih jauh pengaruh penggunaan bahasa berbeda terhadap proses internalisasi nilai agama di kalangan pengguna media sosial.

Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar cakupan data diperluas ke berbagai platform media sosial dan memperhatikan variabel demografis seperti usia, latar belakang budaya, dan tingkat pendidikan pengguna. Selain itu, penelitian eksperimental mengenai efektivitas masing-masing gaya bahasa dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan nilai-nilai agama juga akan sangat bermanfaat untuk pengembangan komunikasi digital keagamaan yang lebih berdampak.

Daftar Pustaka

- Al-Madani, K. (2020). INTEGRASI INTERKONEKSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS MODERASI ISLAM MELALUI KURIKULUM KEAGAMAAN PENDIDIKAN TINGGI. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 1(2), 46–55. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i2.2860>
- Asdah, A. N., & Safitri, N. A. S. (2025). Praktik Campur Kode dalam Interaksi Digital Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Media Sosial: Kajian Sociolinguistik. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 906–918.
- Ati Sandi Rohayati. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i1.130>
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57–67.
- Gresita, D. A. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Penyebaran Agama Islam. 3(3).
- Hamdi, S., Munawarah, M., & Hamidah, H. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar*, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i1.8191>
- Lisa, H., & Irma, A. (2025). Penggunaan Akun Second Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.277>
- Muhammad Rizqy, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, & Meity Suryandari. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 22–42. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.146>
- Nugrahani, F. (n.d.). PENGGUNAAN BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER BANGSA. <https://doi.org/10.32585/.v3i1.1>
- Nurhayati, M. A., Wirayudha, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 5(1), 1–27. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>
- Putri, M., Jannah, M., Safitri, H., Aprilia, S., & Fitriani, R. (2024). Morfofonemik Dalam Bahasa Gaul: Dari Fonem Ke Fenomena Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 48–57.
- Ramaputra, M. A., & Afifi, S. (2021). ANALISIS STRATEGI KREATIF KONTEN PROMOSI USAHA FOODIES MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 5(2), 16–35. <https://doi.org/10.56873/jmik.v5i2.145>
- Sari, E. M. (n.d.). MENGEMBANGKAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Supandi, D. (2025). The Impact of Social Media on Muslim Religious Identity in the 21st Century Social and Cultural Perspective. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), 1600–1610.
- Tamrin, A. M. H. (2025). Dinamika Representasi Identitas Budaya dalam Sastra Digital Indonesia di Era Media Sosial. *Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.59613/wejkb441>
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>

YolandaYolanda, G. (n.d.). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. <https://pasca.uinsyahada.ac.id/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-media-pembelajaran-pendidikan-agama-islam/>

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>